

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2019 seluruh dunia diguncang oleh adanya penyebaran virus covid-19. Virus ini sifatnya mudah menular dan cepat beradaptasi di segala situasi dan kondisi. Akibatnya, menimbulkan kepanikan terhadap banyak hal dan salah satunya dalam bidang pendidikan. Institusi Pemerintahan seperti Dinas Pendidikan tentunya memberikan kebijakan yang sebelumnya belum pernah diberikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim terpaksa harus memberikan yang terbaik dalam keberlangsungan proses pendidikan dengan keadaan yang seperti ini. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang dengan keadaan yang darurat ini yaitu adanya virus covid-19 membuat proses belajar mengajar dialihkan menjadi daring. Hal ini tentu menjadi persoalan baru, dimana kebiasaan dan kebudayaan yang selama ini dijalankan secara tatap muka disekolah harus digunakan secara daring. Semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.

Dalam alinea ke-4 dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa “Mencerdaskan kehidupan bangsa” maka untuk dapat mencapai tujuan tersebut pemerintah mengusahakannya melalui program pendidikan. Dan juga telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.”

Sesuai dengan alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 “Mencerdaskan kehidupan bangsa” pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun daring. Tidak sampai disitu, dalam UUD 1945 dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 pendidikan yaitu usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, di mana siswa memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang terpuji, kecerdasan yang luhur dan mempunyai keinginan diri yang tinggi sebagai masyarakat dan bangsa juga mampu mengembangkan potensi diri agar memiliki kemampuan.

Selama pembelajaran daring, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya siswa menjadi kurang aktif dalam setiap pembelajaran, tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, terbatasnya kuota, sulitnya mendapatkan sinyal, bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak bisa menggunakan *smartphone* dan lain-lain. Adapun masalah lain diantaranya kurangnya persiapan dari guru dalam mengelola kelas khususnya dalam pembelajaran daring ini, guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar tujuan dari pembelajaran tersampaikan dengan baik, masalah lainnya yaitu setiap siswa mempunyai karakteristik yang beragam, guru sering kali mengalami kesulitan untuk memahami setiap karakteristik dari siswa, maka guru harus membimbing siswa agar mereka bisa menjalankan pembelajaran dengan baik dan lebih konsentrasi dalam pembelajaran daring. Maka dalam pembelajaran seperti ini siswa jarang sekali mengajukan

pertanyaan, tidak hanya itu, selama pembelajaran daring hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkan tugas, hal ini dapat dipertimbangkan kembali oleh guru agar proses belajar mengajar kembali efektif.

Setelah melihat situasi covid-19 ini membaik, pemerintah mengizinkan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan kembali proses belajar mengajar secara tatap muka. Pada saat pembelajaran tatap muka diselenggarakan, siswa memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti sulitnya fokus dalam pembelajaran, sulitnya mengajukan pertanyaan bahkan terjadi penurunan kesehatan mental dan psikis pada siswa. Untuk memperbaiki kekurangan dan kesulitan yang terjadi saat pembelajaran daring, maka dibutuhkan salah satunya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif guna menumbuhkan daya tarik siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam Dewi dan Masruhim (2016) Sudjana mengatakan bahwa “media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya.” Maka media pembelajaran menjadi solusi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memiliki ide untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan suatu konsep penggunaan media pembelajaran miniatur PLTMH yang bertujuan untuk mengurangi dan membatasi kebiasaan yang kurang baik pada saat pembelajaran Daring. Penggunaan media pembelajaran miniatur PLTMH ini akan membantu siswa untuk berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian langkah menuju pencapaian suatu tujuan, suatu bentuk berpikir yang harus dikembangkan untuk

memecahkan masalah, membentuk kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, membuat keputusan dengan menggunakan semua keterampilan ini secara efektif dalam konteks dan jenis yang tepat. Adapun menurut Lai dalam Kurniati (2011), seseorang bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis dengan mampu menganalisis pendapat dan bukti, mampu menarik kesimpulan, dapat mengevaluasi atau menilai dan dapat memberikan keputusan dan bisa memecahkan masalah. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, maka akan timbul berbagai pertanyaan terkait media yang digunakan, hal ini tentunya sangat mendorong kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Penggunaan media pembelajaran miniatur PLTMH ini akan digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia. Penerapan media pembelajaran miniatur PLTMH dalam pembelajaran IPS ini, peneliti akan menjelaskan berbagai kerja sama antar ASEAN dalam bidang sosial dan ekonomi seperti menciptakan kawasan regional yang berdaya saing tinggi dibidang *energy cooperation* dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam muatan IPA, peneliti akan menjelaskan bagaimana cara kerja miniatur PLTMH sehingga dapat menghasilkan listrik, tidak sampai disitu, capaian dari pembelajaran IPA ini siswa mampu menjelaskan kembali cara kerja miniatur PLTMH dengan menggunakan bahasa sendiri. Dalam muatan Bahasa Indonesia, peneliti menyediakan teks eksplanasi tentang PLTMH, diharapkan siswa dapat mengetahui informasi-informasi yang penting

dalam teks tersebut, tidak hanya itu, siswa diharapkan bisa menilai dan mengevaluasi dari teks yang telah disediakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Media Pembelajaran Miniatur Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SDN Karanganyar.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Karanganyar masih rendah.
3. Strategi pembelajaran yang dipakai masih kurang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 1.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh media pembelajaran miniatur PLTMH terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN Karanganyar.
2. Peneliti membatasi materi hanya pada Tema 4 Subtema 1 pembelajaran ke 1 dengan muatan pelajaran IPS, IPA dan Bahasa Indonesia.
3. Sekolah yang diteliti hanya SDN Karanganyar kelas VI A dan B.

4. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen* dengan *design Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design* dengan teknik sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh media pembelajaran miniatur PLTMH terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Karanganyar?.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran miniatur PLTMH terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Karanganyar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, melalui media pembelajaran miniatur PLTMH diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan berani mengemukakan pendapat masing-masing.
2. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru tentang model dan media pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis maupun meningkatkan proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman untuk membuat media pembelajaran miniatur PLTMH dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran TEMA 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 1 di kelas VI SDN Karanganyar.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN Karanganyar, khususnya dalam pembelajaran kelas VI Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran ke 1.

